

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi menyebabkan semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang sehingga menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang pasti yaitu untuk memperoleh keuntungan dan mencapai target yang telah diperkirakan. Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui manajemen keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

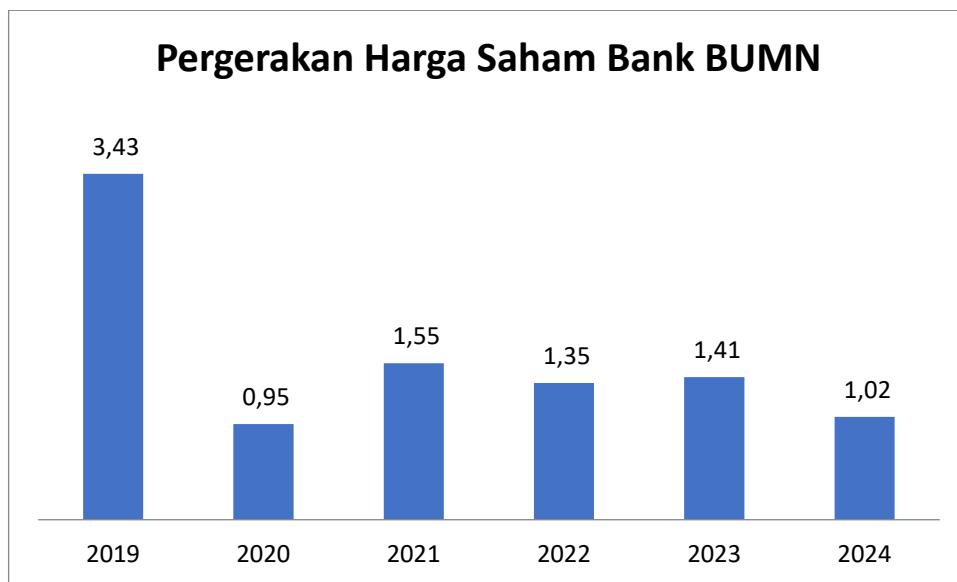
Dalam suatu perusahaan, persaingan menuntut untuk menempatkan diri pada posisi yang stabil dan siap bersaing guna untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan khusus bagi investor dalam menanamkan modalnya (Suliastawan, 2020). Nilai perusahaan menggambarkan kinerja dan bisa menimbulkan pengaruh pada anggapan pemodal pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator terpenting bagi investor ketika membeli dan menjual saham di pasar saham. Pasar saham menggambarkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Ovami, 2020). Nilai perusahaan berbanding lurus dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu sebagai tolak ukur untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan serta memaksimalkan keuntungan atau kekayaan khususnya bagi para pemegang saham yang dicapai dalam bentuk upaya untuk meningkatkan

atau meningkatkan nilai pasar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan(Suliastawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan PBV (*Price to Book Value*) dalam mengukur nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan sebuah perusahaan dalam menilai besarnya nilai perusahaan yaitu PBV dengan melakukan perbandingan harga Saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan. Nilai buku saham diperoleh dengan cara membandingkan jumlah ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. PBV dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal perusahaan yang ditanamkan. Jika perusahaan memiliki nilai PBV yang relatif besar maka, itu menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut maka, dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan tersebut telah tercapai.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan, dimana sektor perbankan ini merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Masyarakat juga tentunya tidak bisa lepas dari sektor perbankan ini, karena peranan bank sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bank merupakan mitra yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat, sehingga bank ini bisa dikatakan sebagai penggerak perekonomian. Hal tersebut disebabkan oleh peran perbankan yang sangat besar dalam menentukan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari data statistik pasar modal 2022 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sektor perbankan memiliki nilai kapasitas pasar terbesar nomor 1, yaitu

sebesar 35,71%. Untuk itu, banyak investor yang berniat menanamkan modalnya pada sektor perbankan ini, karena dianggap memiliki prospek yang baik, sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan yang besar di masa depan. Berikut merupakan rata-rata pertumbuhan PBV dari perusahaan sub sektor perbankan yaitu bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 seperti pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Pergerakan Harga Saham Bank BUMN

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan PBV Bank BUMN pada periode tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 rata-rata nilai PBV yang didapatkan yaitu sebesar 3.43 lalu pada tahun berikutnya 2020 mengalami penurunan yang signifikan yaitu mendapatkan rata-rata sebesar 0.95. Pada tahun 2021 PBV Bank BUMN kembali mengalami peningkatan yaitu dengan nilai yang didapatkan sebesar 1.55 pada tahun 2022 rata-rata nilai PBV yang didapatkan berhasil mengalami penurunan dengan capaian

nilai rata-rata PBV sebesar 1.35, pada tahun selanjutnya yaitu 2023 meningkat lagi sebesar 1.41 serta pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1.02.

Keberlanjutan kinerja suatu perusahaan tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan secara efektif. Pengelolaan dana yang baik menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif. Salah satu aspek yang berperan besar dalam hal ini adalah struktur modal, yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi yang optimal antara modal sendiri dan modal pinjaman. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan memaksimalkan nilai dan mengurangi risiko finansial. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam penggunaan utang dapat meningkatkan beban keuangan dan berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan (Ibrahim & Sudirgo, 2023). Oleh karena itu, penentuan struktur modal menjadi isu strategis yang selalu mendapat perhatian serius dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan. Muzayin dan Rina (2019) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rialdy (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara keduanya. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa variabel struktur modal masih perlu dikaji lebih mendalam dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

Selain struktur modal, faktor profitabilitas juga berperan penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki (Sunaryo, 2020). Bagi investor, tingkat profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai prospek perusahaan, karena laba yang tinggi menunjukkan efisiensi dan potensi pengembalian investasi yang baik (Arlita et al., 2023). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula nilai perusahaan di mata pemegang saham. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki daya saing yang kuat dan keberlanjutan usaha yang lebih terjamin (Budiasih et al., 2023). Namun demikian, penelitian mengenai hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Arlita et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Amahanani dan Kartika (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Faktor berikutnya yang turut menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset, nilai penjualan, maupun ekuitas yang dimiliki (Hutama, 2022). Perusahaan dengan aset besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko, mengakses pendanaan eksternal, serta menciptakan stabilitas operasional. Secara teoretis, perusahaan besar memiliki reputasi dan kredibilitas yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan temuan. Hutama (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Wiratno dan Yustrianthe (2022) menemukan pengaruh

yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masih bersifat kontekstual dan perlu dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya, kebijakan dividen menjadi faktor lain yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait pembagian laba antara yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dan yang akan ditahan untuk investasi kembali (Hutama, 2022). Dividen yang konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan stabilitas dan kinerja keuangan yang baik. Investor cenderung menyukai dividen karena memberikan kepastian pendapatan dibandingkan dengan capital gain yang sifatnya fluktuatif. Oleh sebab itu, kebijakan dividen yang menarik dapat meningkatkan minat investor, mendorong kenaikan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya juga memperlihatkan adanya perbedaan pandangan. Ovami (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Anita (2016) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa terdapat ketidakkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menimbulkan celah penelitian yang menarik untuk dikaji kembali. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**, guna memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor strategis tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, meliputi :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Y) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis penelitian ini merupakan bukti empiris sehingga dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya, terutama dalam menganalisis nilai perusahaan.
- b. Bagi peneliti lebih lanjut penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan sebagai hasil karya dalam menambah wawasan yang dapat memperluas pola pikir khususnya mengenai struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. .

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi investor memberikan informasi yang berguna dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- b. Memberikan informasi bagi manajemen perusahaan BUMN untuk dapat mengidentifikasi indikator pengukuran nilai perusahaan.
- c. Bagi pemerintah memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan yang untuk dapat perkembangan nilai perusahaan BUMN.